

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan, terutama jalur pendidikan formal yakni sekolah sampai sampai saat ini belum berhasil membuktikan kualitas (mutu) yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di berbagai jenjang termasuk di dalamnya jenjang pendidikan dasar.

Menurut teori bahwa keberhasilan harus didukung dan ditunjang oleh tiga komponen yakni sekolah termasuk didalamnya pemerintah, orang tua dan lingkungan masyarakat. Dari teori tersebut timbul pertanyaan apakah ketiga unsur tersebut berjalan normal? Sejauh mana perhatian ketiga komponen tersebut terhadap dunia pendidikan? kiranya tidak bijak apabila rendahnya dunia pendidikan ini mengkambinghitamkan salah satu komponen, intropeksi diri tentang sejauh mana perhatian yang diberikan terhadap kemajuan dunia pendidikan.¹

Peran Tenaga Pendidik dan kependidikan sangat berpengaruh dalam peningkatan dan kemajuan pendidikan. Dalam kesempatan ini penulis mencoba membahas esensi peranan Tenaga Pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini. Tenaga Pendidik dan kependidikan adalah pemimpin tertinggi di sekolah walaupun kepemimpinan itu sifatnya situasional, artinya suatu tipe kepemimpinan dapat efektif untuk situasi tertentu dan kurang efektif untuk situasi yang lain.

Kepemimpinan Tenaga Pendidik dan kependidikan adalah cara atau usaha Tenaga Pendidik dan kependidikan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Jabatan Tenaga Pendidik dan kependidikan pada hakekatnya merupakan amanat dari sang Pencipta (Allah SWT), dan lahirnya amanat dari bangsa dan

¹Ade Cuandi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : Suara Daerah, 2003), h. 23.

negara yang secara yuridis formal diangkat berdasarkan Surat Keputusan (SK) dari pemerintah. Oleh karena itu suatu saat amanat itu akan diminta pertanggungjawabannya baik oleh Allah SWT, maupun oleh bangsa dan negara. Keinginan menjadi Tenaga Pendidik dan kependidikan merupakan hal yang positif dan hak bagi setiap guru, sebab tidak mustahil dengan keinginan tersebut akan memotivasi diri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik baiknya.²

Sesungguhnya menduduki jabatan Tenaga Pendidik dan kependidikan itu kalau kita kaji secara jujur merupakan beban dan perjuangan yang tidak mudah karena dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu sangat proposional apabila momentum promosi jabatan Tenaga Pendidik dan kependidikan tetap berakar pada kerangka peningkatan kualitas pendidikan.

Secara sederhana Tenaga Pendidik dan kependidikan adalah orang yang diangkat oleh pihak yang berwenang untuk mengelola suatu sekolah. Karena praktek pengangkatan seperti ini, mungkin Tenaga Pendidik dan kependidikan belum cukup untuk mengembang tugas yang rumit ini. Mungkin setelah diangkat, Tenaga Pendidik dan kependidikan akan bekerja sambil belajar. Akan dirasakan betapa sulitnya melaksanakan tugas, karena banyak yang harus dipelajari dalam kaitannya dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif ditambah masih kurangnya kemampuan manajerial.³

Sebagai bahan renungan, penulis mencoba membuat kriteria Tenaga Pendidik dan kependidikan atau seorang calon Tenaga Pendidik dan kependidikan yang diperlukan sebagai pribadinya yang mencalonkan Tenaga Pendidik dan kependidikan dasar diantaranya :

1. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja bagi calon Tenaga Pendidik dan kependidikan wajar dijadikan sebagai kriteria sebab dengan pengalaman kerja dimiliki setidaknya ia

²Sudirman, *Peran Kepala Sekolah Dalam Konsep Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Suara Daerah, 2005), h. 74.

³E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 91.

mampu belajar untuk memperbaiki kekurangan yang pernah di dalamnya, itupun dengan syarat punya kemauan, sebab pengalaman adalah guru yang paling utama yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan No 13 tahun 2007 tentang standar tenaga pendidik dan kependidikan dasar bahwa kualifikasi umum tenaga pendidik dan kependidikan/madrasah memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun.

2. Dedikasi (pengabdian)

Pengabdian merupakan hal yang penting untuk diperhatikan bagi seorang kepala sekolah, sebab pada dasarnya bahwa jabatan Tenaga Pendidik dan kependidikan bukan anugerah tapi amanah yang harus dipikul dengan penuh dedikasi, sehingga tidak ada kesan terutama ditingkat PAUD, bahwa dengan menduduki jabatan Tenaga Pendidik dan kependidikan menjadi lepas mengajar. Wajar bahwa dalam jabatan Tenaga Pendidik dan kependidikan lebih berat dari guru karena itulah pekerjaan yang harus dijalani oleh kepala sekolah.

3. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu tindakan dimana antara perkataan dan perbuatannya sama, maka faktor kejujuran merupakan cerminan dari sosok pribadi yang baik yang berpijak pada nilai nilai agama. Dengan kejujuran akan memancarkan sikap keterbukaan, dimana isu sentral yang sering terdengar dilingkungan sekolah adalah mengenal keuangan yang sering menimbulkan konflik internal. Dengan demikian kejujuran terutama yang berkenaan dengan finansial perlu dipraktekkan secara transparan dalam yang pelaksanaannya dimotori oleh Tenaga Pendidik dan kependidikan sebagai pemimpin, sebab kalau tidak maka situasi seperti ini akan menimbulkan konflik Internal yang pada akhirnya akan menciptakan (tidak harmonis) hubungan dilingkungan kerja sehingga akan melemahkan kekompakan dan kebersamaan dalam mencapai tujuan.

4. Prestasi

Tenaga Pendidik dan kependidikan harus berprestasi terutama berkaitan dengan profesionalisme, dalam hal ini dapat diukur dari segi yaitu: (a) keberhasilan mengajar. (b) kualifikasi pendidikan minimal memiliki kualifikasi

akademik sadana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan No.13 tahun 2007 tentang Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan/Madrasah.

Seluk beluk masalah kepemimpinan pada hakikatnya sudah ada sejak manusia hidup berkelompok, setiap organisasi yang bergerak dibidang apa saja membutuhkan seorang pemimpin, sehingga dengan kepemimpinannya diharapkan dapat menghantarkan atau membawa organisasi tersebut kearah keberhasilan pencapaian tujuannya.

Suatu ungkapan mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal ini merupakan suatu ungkapan yang menggambarkan betapa pentingnya kedudukan sang pemimpin dalam suatu organisasi. Bahkan ada pula yang melukiskan bahwa pemimpin ibarat seorang pengembala maka setiap pengembala akan diminta pertanggungjawaban atas perilaku pengembalaannya.

Kepemimpinan merupakan suatu aktifitas dalam mempengaruhi sejumlah orang untuk di arahkan dalam mencapai suatu tujuan organisasi atau dalam pengertian lain dapat dirumuskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan keterampilan menggerakan orang lain didalam mencapai tujuan” Dalam hal ini seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan, melahirkan, dan mengembangkan usaha dengan iklim yang kooperatif dalam kehidupan keorganisasian serta mampu melaksanakan pengendalian, pengawasan serta penilaian.⁴

Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang dapat memadukan rasa kebersamaan bawahannya, sehingga mereka dapat bekerja dengan baik tanpa paksaan serta memahami tanggungjawabnya. Oleh karena itu seorang pemimpin harus mempunyai bekal keahlian dan pengalaman dalam memimpin, sehingga tidak mendapat kesulitan dalam mengendalikan bawahannya.

⁴ Burhanudin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 132.

Disamping dapat membaca keinginan dan kehendak dari bawahannya serta mengerti apa yang harus diberikan kepada bawahannya, juga dapat mengerti akan tujuan pimpinannya. Karena untuk memegang jabatan pimpinan tidak semudah yang diduga. Pemimpin dituntut untuk dapat membangkitkan perasaan dan keinginan bawahan agar dapat bekerja tanpa beban paksaan, dan tidak ditanggapi perasaan takut dalam bekerja.

Dalam aktifitasnya pimpinan dan staf dihadapkan dalam ragam persoalan. Keputusan yang bijaksana adalah ketepatan dalam memutuskan suatu persoalan. Pengambilan keputusan hendaknya tidak disertai perasaan emosional, karena akan berpengaruh dalam keputusan yang akan diambil. Di sini daya intelegensia yang tinggi dari pimpinan sangat dibutuhkan pada saat-saat darurat untuk pengambilan keputusan yang tepat dan akurat.

Kepekaan perasaan besar pengaruhnya dalam mewujudkan kebersamaan, hindari tersinggungnya bawahan. Kalau masalah ini terabaikan oleh pimpinan, maka akan mendapat kesulitan untuk menetralsirnya serta dapat membawa dampak negatif terhadap masa depan pimpinan, di samping itu berakibat juga tertekanya perasaan batin bawahan, yang akhirnya bawahan bekerja dengan perasaan terpaksa.⁵

Secara prinsipil ada masalah masalah pokok yang dibutuhkan bawahan, misalnya perhatian dan perlakuan yang baik dari pimpinan, bila kebutuhan pokok ini kurang diperhatikan, maka mereka lambat laun akan meninggalkan sang pimpinan dan mencari pimpinan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya secara lambat laun juga akan berakibat juga fatal bagi organisasi yang dipimpinnya.

Tenaga Pendidik dan kependidikan di Indonesia melaksanakan tugasnya dalam lingkungan ekonomi, sosial, budaya, politik dan geografi yang berbeda beda lingkungan tempat tugas mengandung tuntutan dan tantangan yang unik, juga peluang sekaligus kendala. Namun bila dikaji lebih jauh, maka pekerjaan Tenaga Pendidik dan kependidikan sebenarnya lebih memberikan, motivasi dalam untuk berkinerja lebih baik ketimbang menyurutkan langkah.

⁵ Burhanudin, *Analisis Administrasi*, ...h. 137.

Di tengah persaingan global ini, diakui atau tidak, lembaga pendidikan atau sistem persekolahan Islam dituntut untuk mengemuka dengan kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dengan dan orang tua, serta sosok *outcome* sekolah yang prospektif.

Untuk memenuhi tuntutan ini, kepala sekolah harus memiliki bekal yang memadai, termasuk pengetahuan yang professional, kepemimpinan intruksional, kepemimpinan instruksional, ketrampilan administrasi, dan ketrampilan sosial. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan di sekolah.⁶

Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindo, cet. 4, 2003), h. 291.

Manajer sekolah adalah pemimpin yang berhubungan langsung dengan sekolah. Ia adalah panglima pengawal pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan di dalamnya.

Suksesnya sebuah sekolah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan di atas pundaknya, kepribadian, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur masyarakat. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus berupaya mewujudkan kondisi sosial yang mendukung kegiatan sekolah yang dipimpinnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, dan daya cipta, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.⁷

Mencetak generasi unggul dan "sukses hidup" di tengah persaingan global dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kesanggupannya. Menyelenggarakan pendidikan yang membebaskan anak dari tindak kekerasan. Menyelenggarakan pendidikan yang memperlakukan anak dengan ramah. Menyelenggarakan pendidikan yang memanusiakan anak. Menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi hak-hak anak. Hal tersebut akan terwujud jika pendidikan yang demikian dilakukan sejak anak usia dini.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.⁸ Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah Negara, semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan

⁷Syafaruddin (*et.al*), *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum* (Medan, Perdana Publishing, cet.1, 2011), h. 30.

⁸Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 1.

terarah dalam bingkai sebuah agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Pada jalur pendidikan non formal seperti Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA), *Majelis Ta'lim*, Pesantren dan Madrasah Diniyah. Jalur Pendidikan Informal seperti pendidikan yang diselenggarakan di dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Kesemuanya itu perlu pengelolaan atau yang sebaik-baiknya, sebab jika tidak bukan hanya gambaran negatif tentang pendidikan Islam yang ada pada masyarakat akan tetap melekat dan sulit dihilangkan bahkan mungkin Pendidikan Islam yang hak itu akan hancur oleh kebathilan yang dikelola dan tersusun rapi yang berada di sekelilingnya.

Islam sangat memperhatikan pemeliharaan hidup dan kehidupan manusia sejak dini. Perhatian itu melebihi perhatian apa pun yang ada pada undang-undang yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Islam sangat memperhatikan anak-anak pada setiap fase kehidupan mereka. Bahkan Islam memperbolehkan seorang ibu yang hamil membatalkan puasanya, jika itu dikhawatirkan dapat membahayakan janin atau anaknya yang sedang dikandung atau disusunya. Semua itu membuktikan bahwa Islam sangat menghargai keberadaan hidup dan kehidupan manusia semenjak manusia berupa janin sampai manusia menjadi besar dan dewasa. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan manusia semenjak usia dini. Karena pendidikan yang dimulai sejak usia dini mempunyai daya keberhasilan yang tinggi dalam menentukan tumbuh-kembang kehidupan anak selanjutnya.

Yang menarik dari penelitian ini adalah, kepala Raudhatul Athfal An-Nur Prima begitu banyak ide-ide yang dilakukan untuk menjadikan Raudhatul Athfal An-Nur semakin hari semakin baik, di antara ide-ide Kepala Raudhatul Athfal An-Nur adalah selain ada POMG yang dilakukan setiap dua bulan sekali, namun ada beberapa hal yang menarik di teliti dari hal-hal yang dilakukan oleh kepala RA An-Nur Prima Medan, yaitu:

Kepala Raudhatul Athfal Memberdayakan guru-guru untuk belajar dengan guru yang di datangkan dari luar dan dengan tutor sebaya, untuk diberi pencerahan dengan pelajaran yang memang di butuhkan dalam mendidik anak usia dini. hal ini dilakukan seminggu sekali, di hari Jum'at.

Kepala Raudhatul Athfal membuat kegiatan Ekstra Kurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat anak usia dini. Selain menari, tahfiz, dan melukis, anak-anak juga sering di ajak untuk mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan tema.

Kepala RA membiasakan untuk melakukan kegiatan sosial, ini tidak hanya melibatkan peserta didik, tetapi juga melibatkan guru-guru dan orang tua. Seperti mengirim bantuan ke tempat Bencana Alam. Kepala Raudhatul Athfal dan guru-guru mengumpulkan dana melalui orang tua murid untuk menggalang bantuan Sinabung, mereka langsung berangkat ke lokasi untuk mengantarkan bantuan. Pada tahun 2013 kepala Raudhatul Athfal juga menggalang dana untuk penduduk yang terkena gempa di Aceh Selatan.

Kepala Raudhatul Athfal membuat Alokasi bantuan Serikat Tolong Menolong (STM) untuk guru-guru yang mendapat kemalangan, dana yang ambil dari infaq anak didik, yang di kumpul setiap hari jum'at. Kepala Raudhatul Athfal membuat Tabungan Dana Pensiun yang di simpan setiap bulan Rp.5000,- per orang, dan di masukkan kedalam tabungan Bank Muamalah. Kepala Raudhatul Athfal membuat pelatihan untuk guru Raudhatul Athfal se-Kecamatan Medan Labuhan (PGTK An-Nur), pelatihan dilakukan selama enam bulan, dan mendapat sertifikat.

Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan para pakar ilmu pendidikan Islam dalam mengkaji pendidikan anak usia dini, maka dipandang perlu dilakukan penelitian yang berjudul "**Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan**". Dalam penelitian ini, akan dilakukan penganalisaan terhadap berbagai aspek pendidikan anak usia dini serta implikasinya terutama dalam pendekatan atau kajian pendidikan Islam dan Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Perencanaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan?
2. Bagaimana Implementasi Pengorganisasian Tenaga Pendidik dan Kependidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan?
3. Bagaimana Implementasi Pelaksanaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Anak Usia Dini Dalam Memajukan Pendidikan di Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan ?
4. Bagaimana Implementasi Pengawasan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Implementasi Perencanaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan, khususnya yang berkaitan dengan dasar dan tujuannya, kurikulum/materi, dan pendekatan, metode pendidikannya serta implikasinya pada Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan. Sedangkan secara rinci penelitian tesis ini bertujuan untuk mencari jawaban tentang masalah-masalah pokok di atas, yaitu:

1. Untuk Bagaimana Implementasi Perencanaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan?
 2. Untuk Bagaimana Implementasi Pengorganisasian Tenaga Pendidik dan Kependidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan ?
 3. Untuk Bagaimana Implementasi Pelaksanaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Anak Usia Dini Dalam Memajukan Pendidikan di Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan ?
 4. Untuk Bagaimana Implementasi Pengawasan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan ?
-

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki signifikan dan berguna bagi berbagai pihak terutama:

1. Untuk menambah perbendaharaan dan wawasan ilmu pengetahuan bagi generasi berikutnya, terutama dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.
 2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi praktisi pendidikan dewasa ini, terutama dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini.
 3. Menjadi bahan rujukan bagi para peneliti yang berminat meneliti persoalan yang berkaitan dengan kependidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini.
-